

**OBSESI MENGAKIBATKAN TOKOH ESTHER MENGALAMI
SCHIZOPHRENIA DALAM NOVEL "THE BELL JAR"**

KARYA SYLVIA PLATH

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

DEWA AYU KETUT SUSANTI

NIM : 98113017



JURUSAN SASTRA INGGRIS

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2002

Skripsi yang berjudul:

**OBSESI MENGAKIBATKAN TOKOH ESTHER MENGALAMI
SCHIZOPHRENIA DALAM NOVEL "THE BELL JAR"
KARYA SYLVIA PLATH**

Oleh

Nama : Dewa Ayu Ketut Susanti

NIM : 98113017

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

Pembimbing I

Mengetahui
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II


(Drs. Faldy Rasyidie)

Skripsi sarjana yang berjudul :

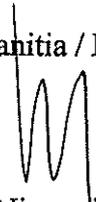
**OBSESI MENGAKIBATKAN TOKOH ESTHER MENGALAMI
SCHIZOPHRENIA DALAM NOVEL "THE BELL JAR"
KARYA SYLVIA PLATH**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 1 bulan April, tahun 2002 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

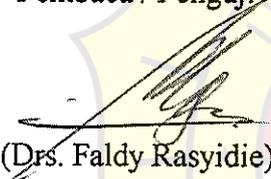
Pembimbing / Penguji


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia / Penguji


(Dra. Ina Nirwani Dj, M.Hum)

Pembaca / Penguji


(Drs. Faldy Rasyidie)

Sekretaris Panitia / Penguji


(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra


(Dra. Inny C. Haryono, MA)
FAKULTAS SASTRA

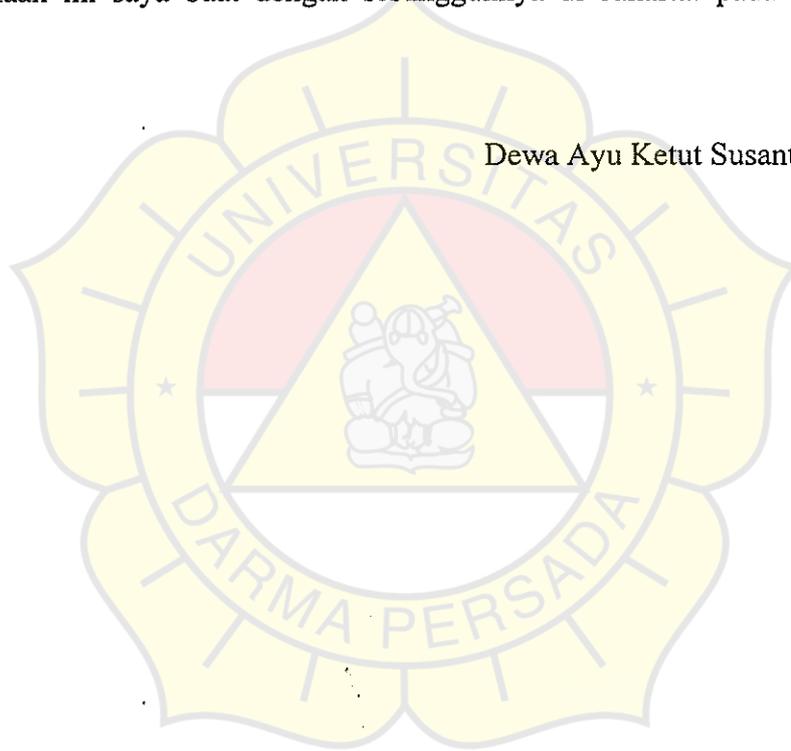
Skripsi sarjana yang berjudul :

**OBSESI MENGAKIBATKAN TOKOH ESTHER MENGALAMI
SCHIZOPHRENIA DALAM NOVEL "THE BELL JAR"
KARYA SYLVIA PLATH**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine S. Minderop, MA, dan Drs. Faldy Rasyidie, serta bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian maupun seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 1 April 2002.

Dewa Ayu Ketut Susanti



KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa serta lindungan-Nya yang dilimpahkan pada penulis, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis membuka diri atas segala saran dan kritik demi menunjang kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyajian penulisan ini, penulis menggunakan metode kepustakaan yang meliputi pemaparan secara teoritis dan teknis. Melalui pendekatan intrinsik mencakup penganalisisan perwatakan tokoh, latar, motivasi, dan tema, serta pendekatan ekstrinsik dengan menggunakan teori psikologi.

Akhirnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka terwujudnya penulisan skripsi ini dan juga kepada:

- Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan menyarankan berbagai hal yang berguna sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Drs. Faldy Rasyidie, selaku Dosen Pembaca atas kesediaan waktu yang telah diberikan bagi penulis.
- Kedua orang tua saya yang tercinta, atas dukungan mereka baik berupa materi maupun moral.
- Kakak-kakak saya yang tersayang, atas dukungan mereka, terutama untuk kakak Kadek yang sudah mau membiayai komputer yang rusak.
- Ria dan Lala yang sudah mau berbagi dalam suka dan duka menyelesaikan skripsi ini. Semoga perjuangan kita berhasil.
- Sahabatku Chie yang selalu ada ketika saya membutuhkannya.

- Tami, Dessy, Rahma, Niken, Ira dan, Iren atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Hari-hari dengan kalian merupakan hari-hari yang takkan terlupakan.
- Melati, Wita, dan Dila, atas sumbang sarannya yang sangat berguna.
- Ebeng, atas waktunya untuk memperbaiki komputer yang rusak. Semoga Tuhan membalas jasa-jasa baikmu.
- Icha dan keluarga atas doanya.
- Seluruh staf perpustakaan Unuversitas Darma Persada dan staf Kajian Wilayah Amerika atas pinjaman buku-buku yang sangat berguna bagi penulis.
- Komputer tercinta yang setia menemani dalam penulisan skripsi ini, walaupun kadang-kadang rusak, tetapi tanpamu skripsi ini tidak akan selesai.

Akhir kata, penulis berharap semoga amal kebaikan pihak yang telah membantu penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga skripsi yang masih jauh dari sempurna dapat membawa manfaat bagi almamater, penulis pribadi, dan pembaca umumnya.

Jakarta, 2002

Dewa Ayu Ketut Susanti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	10
I. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II OBSESI TOKOH ESTHER MELALUI ANALISIS SUDUT PANDANG.....	12
A. Sekilas tentang Sudut Pandang.....	12
B. Analisis Perwatakan Tokoh.....	16
1. Esther.....	16
2. Ibu Esther.....	20
C. Analisis Latar.....	22
Latar New York.....	22
a. Latar Fisik.....	22
b. Latar Sosial.....	24
c. Latar Spiritual.....	26
D. Analisis Motivasi.....	27
1. Motivasi Dasar Fisiologis.....	27
2. Kebutuhan akan Rasa Aman dan Keselamatan.....	29
3. Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Memiliki.....	30
4. Kebutuhan akan Penghargaan.....	31
5. Aktualisasi Diri.....	32
E. Rangkuman.....	33
BAB III TELAAH NOVEL MELALUI PENDEKATAN PSIKOANALISA SIGMUND FREUD.....	35
A. Sekilas tentang Psikologi Sastra.....	35
B. Sekilas tentang Psikoanalisis Sigmund Freud.....	36
C. Mekanisme Pertahanan Ego: Represi.....	36
D. Psikologi Abnormal: Schizophrenia.....	40
E. Rangkuman.....	44

BAB IV	TELAAH NOVEL MELALUI HASIL ANALISIS SAstra DAN PSIKOANALISIS.....	46
A.	Hubungan antara Mekanisme Pertahanan Ego dengan Perwatakan Tokoh, latar, dan Motivasi.....	46
B.	Hubungan antara Represi dengan Perwatakan Tokoh, latar, dan Motivasi.....	51
C.	Hubungan antara scizophrenia dengan Perwatakan Tokoh, latar, dan Motivasi.....	55
D.	Rangkuman	57
BAB V	PENUTUP.....	59
A.	Kesimpulan.....	59
B.	<i>Summary of Thesis</i>	60

- RINGKASAN CERITA
- ABSTRAK
- DAFTAR PUSTAKA
- SKEMA
- BIOGRAFI PENGARANG
- RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

The Bell Jar merupakan novel karya dari penulis wanita Amerika yaitu Sylvia Plath. Novel ini pertama kali dipublikasikan di London pada Januari 1963 di bawah nama samaran Victoria Lucas. Karya-karya lain dari Sylvia Plath yang terkenal adalah *Ariel* dan *Colossus*. Sylvia lahir pada tahun 1932 di Massachusetts. Ayahnya adalah seorang Profesor terkemuka di Universitas Boston. Ia memiliki satu kakak laki-laki dan dua adik perempuan. Sylvia menikah dengan penyair Inggris yang bernama Ted Hughes di London pada 16 Juni 1956, mereka dikaruniai satu anak laki-laki dan satu anak perempuan. Pada 11 Februari 1963 Sylvia mengakhiri hidupnya.¹

Novel ini bercerita tentang seorang gadis yang bernama Esther Greenwood. Setelah menang dalam sebuah acara kontes, mentalnya secara perlahan memburuk. Pertemuannya dengan Jay Cee, membuat dirinya sadar bahwa ia tidak mempunyai cita-cita apapun, karena ia merasa dirinya tidak bisa melakukan apa-apa. Ketika ia kembali ke rumah, ia mengetahui bahwa dirinya tidak diterima masuk untuk mengikuti kursus menulis. Selama di rumah Esther tidak tahu harus berbuat apa. Ia tidak bisa membaca dan sulit berkonsentrasi. Esther mengunjungi Dr. Gordon untuk mendapatkan perawatan. Esther mencoba membunuh dirinya dengan meminum obat tidur. Ia selamat dari percobaan bunuh diri, tetapi ia harus dikirim ke rumah sakit jiwa Caplan. Setelah di Caplan, Esther dipindahkan ke Belzise, ia dirawat oleh Dr. Nolan, dan akhirnya ia sembuh.

Tokoh Esther adalah seorang gadis yang pandai dan berbakat. Hal ini terlihat dari seringnya ia mendapat nilai A untuk setiap mata pelajaran. Esther pernah

¹ Lois Ames, *Sylvia Plath A Biographical Note* (New York: Harper & Row, 1971), hal. 279-296.

menjuarai sebuah kontes pada majalah remaja. Ia juga pernah menjadi wartawati, editor untuk sebuah majalah sastra dan menjadi sekretaris dari dewan pengurus. Ia bercita-cita menjadi seorang penulis. Esther berharap mendapatkan beasiswa untuk dapat mengikuti kursus menulis, tetapi ia gagal mendapatkannya. Hal ini menyebabkan dirinya menjadi putus asa. Tokoh lainnya adalah ibu Esther, ia selalu bekerja hingga larut malam, sehingga Esther merasa kurang diperhatikan.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh Esther adalah pada saat ia mengetahui bahwa dirinya tidak diterima mengikuti kursus menulis. Ia merasa putus asa karena ia tidak bisa mencapai impiannya menjadi seorang penulis. Masalah lainnya timbul karena ibu Esther terlalu sibuk, oleh sebab itu Esther merasa kurang diperhatikan. Perubahan lingkungan juga menjadi masalah yang penting. Ia dididik dan dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang memaksakan norma-norma puritanisme. Tetapi setelah ia tinggal di New York, ia mengenal hal-hal baru yang sangat bertolak belakang dengan norma-norma puritan yang membuat dirinya tertekan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah: tokoh Esther memiliki obsesi yang tidak dapat ia capai, hal ini disebabkan oleh perubahan lingkungan, hubungan yang kurang harmonis dengan ibunya, sehingga membuat dirinya mengalami schizophrenia. Asumsi penulis, tema novel ini adalah obsesi mengakibatkan tokoh Esther mengalami schizophrenia yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra dan psikoanalisis Sigmund Freud.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah obsesi yang mengakibatkan tokoh Esther mengalami schizophrenia. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu: sudut pandang, perwatakan tokoh, latar, motivasi, dan tema. Melalui

pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud menggunakan konsep mekanisme pertahanan ego.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah obsesi mengakibatkan tokoh Esther mengalami schizophrenia ? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah telaah perwatakan tokoh, latar, motivasi dapat memperlihatkan adanya obsesi tokoh Esther ?
2. Apakah melalui psikoanalisis Sigmund Freud dapat memperlihatkan adanya schizophrenia ?
3. Apakah obsesi mengakibatkan tokoh Esther mengalami schizophrenia dapat dibangun melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan tokoh, latar, dan motivasi yang dipadukan dengan konsep psikoanalisis Sigmund Freud ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah obsesi mengakibatkan tokoh Esther mengalami schizophrenia. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menelaah perwatakan tokoh, latar, dan motivasi untuk memperlihatkan adanya obsesi tokoh Esther.
2. Melalui psikoanalisis Sigmund Freud memperlihatkan adanya schizophrenia pada tokoh Esther.
3. Menelaah obsesi mengakibatkan tokoh Esther mengalami schizophrenia dapat dibangun melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan tokoh, latar, dan motivasi yang dipadukan dengan konsep psikoanalisis Sigmund Freud.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi. Teori sastra yang digunakan adalah: sudut pandang dengan teknik pencerita “akuan sertaan”, perwatakan tokoh, latar, motivasi, dan tema. Melalui psikologi diawali dengan apa yang dimaksud dengan psikologi sastra dan hubungan psikologi sastra dengan psikologi serta psikologi kepribadian dan psikologi abnormal.

1. Pendekatan Intrinsik

a. Sudut Pandang

Sudut pandang menyoran pada cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang memebentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada para pembaca. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.² Sudut pandang mengandung arti suatu posisi di mana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya, yaitu sudut pandang di mana peristiwa diceritakan.³ Sudut pandang yang digunakan penulis dalam menganalisis adalah sudut pandang dengan teknik pencerita “akuan sertaan”. Pencerita “akuan sertaan” adalah pencerita selaku tokoh yang terlibat langsung dengan kejadian-kejadian dalam cerita. Yang dimaksud dengan teknik pencerita “akuan sertaan” bila cerita disampaikan oleh seorang tokoh dengan menggunakan atau menyebut dirinya “aku”. Salah seorang tokoh dalam cerita berkisah dengan mengacu pada dirinya dengan kata ganti orang pertama “aku” dan ia berperan dalam pengisahan.⁴ Bila pencerita “akuan sertaan” menggunakan “aku” sebagai tokoh utama, ia menceritakan segala-galanya mengenai dirinya, pengalaman,

² Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: UGM Press, 1995), hal. 248.

³ Albertine Minderop, *Diktat* (Jakarta: 1999), hal. 3.

⁴ *Ibid.*, hal. 27.

pandangan, keyakinan dan lain-lain. Nuansa lebih subyektif dan pembaca seakan-akan dibawa oleh si pencerita mengikuti apa yang dialaminya dan apa yang diyakininya.

b. Perwatakan Tokoh

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter atau perwatakan – menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak (-watak) tertentu dalam sebuah cerita. Perwatakan (*character*), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dengan demikian, *character* dapat berarti ‘pelaku cerita’ dan dapat pula berarti perwatakan. Antara satu tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya, memang, merupakan satu kepaduan yang utuh.⁵ Penulis menggunakan sudut pandang dengan teknik pencerita “Aku dan Sertaan” untuk menganalisis perwatakan tokoh.

c. Latar

Latar memberi pijakan yang jelas dan konkret demi memberikan kesan kepada pembaca. Dengan demikian para pembaca dengan jelas dapat mengikuti imajinasi si pengarang dan bersikap kritis terhadap pemahamannya tentang latar dalam cerita. Pengertian atau batasan latar mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan. Latar dikelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial dan latar spiritual. Latar fisik adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁶ Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah

⁵ Nurgiyantoro, *op. cit.*, hal. 165.

⁶ Nurgiyantoro, *op. cit.*, hal. 227.

cerita fiksi.⁷ Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik dan latar sosial.⁸ Penulis menganalisis latar dengan menggunakan sudut pandang “akuan sertaan”.

d. Motivasi

Motivasi merupakan faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan perbuatan. Motivasi sendiri bukanlah merupakan suatu kekuatan netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain seperti pengalaman masa lampau, taraf kecerdasan, kemampuan fisik, situasi lingkungan dan cita-cita.⁹ Motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu tidak terletak pada sederetan penggerak, tetapi lebih dititikberatkan pada hirarki, kebutuhan tertentu yang lebih tinggi diaktifkan untuk memperluas kebutuhan lain yang lebih rendah dan sudah terpuaskan.¹⁰ Teori motivasi mempunyai ancangan kebutuhan sesuai dengan tingkatannya, yaitu, kebutuhan: dasar fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri.¹¹

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar (rendah) dan kuat. Kebutuhan ini untuk mempertahankan hidup secara fisik, yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan akan rasa aman atau keselamatan mendorong individu untuk melindungi diri terhadap bahaya, ancaman dan perampasan.¹²

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk membangun hubungan yang efektif dengan orang lain, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan atau dalam kelompok. Keterpisahan atau ketiadaan ikatan dengan orang lain bisa menyebabkan individu merasa kesepian, terasing, hampa, dan tak berdaya.¹³

⁷ *Ibid.*, hal. 233.

⁸ Albertine Minderop, *op. cit.*, hal. 31.

⁹ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 7.

¹⁰ Albertine Minderop, *op.cit.*, hal. 32.

¹¹ Koswara, *Motivasi: Teori dan Penelitiannya*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 225-229.

¹² Albertine Minderop, *op.cit.*, hal. 33.

¹³ Koswara, *op.cit.*, hal. 227.

Setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan, yakni harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan dan kemampuan, kepercayaan diri sendiri menghadapi dunia, kemerdekaan dan kebebasan. Penghargaan dari orang lain meliputi prestise (penghormatan), status, ketenaran dan kemuliaan, nama baik, pengakuan/penerimaan, perhatian, arti yang penting, martabat atau apresiasi. Penulis akan menganalisis motivasi dengan menggunakan sudut pandang “akuan sertaan”.

e. Tema

Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis sebuah cerita bukan sekedar mau bercerita, tetapi mau mengatakan sesuatu pada pembacanya. Pengarang menggunakan dialog tokoh-tokohnya, jalan pikiran tokoh, perasaan, kejadian-kejadian dan latar cerita untuk mempertegas isi tema. Tema adalah gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra.¹⁴

2. Pendekatan Ekstrinsik

a. Psikologi Sastra

Istilah “psikologi sastra” mempunyai empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi diterapkan pada karya sastra. Pengertian terakhir paling terkait dengan bidang sastra.¹⁵ Psikologi berasal dari kata Yunani Psyche yang berarti jiwa dan logos yang berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.¹⁶ Karya fiksi psikologi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk

¹⁴ Jakob Sumardjo & Saini, *Apresiasi kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 51-56.

¹⁵ Wellek & Warren, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hal. 90.

¹⁶ Atkinson, *Pengantar Psikologi I*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 7.

menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada alur atau peristiwa.¹⁷

b. Psikologi Kepribadian

Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu dan seterusnya. Sasaran pertama psikologi kepribadian adalah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Sasaran kedua adalah mendorong individu agar dapat hidup secara utuh dan memuaskan. Sasaran ketiga adalah agar individu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya secara optimal melalui perubahan lingkungan psikologis. Fungsi psikologi kepribadian adalah menguraikan dan mengorganisasi tingkah laku manusia secara sistematis.¹⁸ Teori kepribadian merupakan salah satu bagian yang amat penting dan tidak bisa diabaikan kegunaannya. Penulis dalam hal ini akan menggunakan psikologi kepribadian Sigmund Freud.

c. Psikoanalisis Sigmund Freud

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini.¹⁹

d. Mekanisme Pertahanan Ego: Represi

Freud mengartikan mekanisme pertahanan ego sebagai strategi yang digunakan individu untuk mencegah kemunculan terbuka dari dorongan-dorongan id maupun untuk menghadapi tekanan super ego atas ego, dengan tujuan agar

¹⁷ Albertine Minderop, *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud*, (Jakarta: 2000), hal. 2-3.

¹⁸ Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), hal.4.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 7.

kecemasan dapat bisa dikurangi atau diredakan. Menurut Freud, mekanisme pertahanan ego adalah mekanisme yang rumit dan banyak macamnya.²⁰

Freud memandang represi sebagai mekanisme pertahanan ego yang paling utama disebabkan represi ini merupakan basis bagi mekanisme pertahanan ego yang lainnya, serta paling berkaitan langsung dengan peredaan kecemasan. Yang dimaksud dengan represi itu sendiri adalah mekanisme yang dilakukan oleh ego untuk meredakan kecemasan dengan jalan menekan dorongan-dorongan atau keinginan-keinginan yang menjadi penyebab kecemasan tersebut ke dalam tak sadar.²¹ Represi adalah konsep kunci yang utama bagi sebagian besar psikoanalisa, atau satu konsep Freud yang paling banyak diteliti dibanding dengan konsep-konsep yang lainnya.²²

e. Psikologi Abnormal: Schizophrenia

Psikologi abnormal adalah suatu cabang dari psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Ilmu ini berusaha menyelidiki dan mengadakan klasifikasi sebab-sebab gangguan pribadi dan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang serta berusaha mencari cara penyembuhan individu-individu yang abnormal tadi.²³

Pada penderita schizophrenia ada disintegrasi pribadi dan kepecahan pribadi. Sebab-sebab psikologisnya adalah individu tidak memiliki *adjustment* terhadap lingkungannya. Penderita melarikan diri dari kenyataan hidup dan berdiam dalam dunia fantasinya. Symptom fisiknya antara lain sebagai berikut: intelek dan ingatannya jadi sangat mundur, jadi acuh tak acuh dan apatis, tanpa minat pada alam sekitarnya dan tanpa kontak sosial. Penderita menjadi jorok dan kotor sekali.

Dalam analisis ini penulis menggunakan schizophrenia catatonic yang merupakan bagian dari schizophrenia. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut: ada gejala

²⁰ Koswara, *op. cit.*, hal. 46.

²¹ *Ibid.*, hal. 46.

²² *Ibid.*, hal. 56.

²³ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Mandar Maju, 1989), hal. 25.

stupor, yaitu merasa terbius. Sikapnya negatif (ada negativisme) dan pasif, disertai delusi-delusi kematian (ingin mati saja). Tidak ada *interesse* sama sekali pada sekelilingnya, tanpa kontak sosial. Penderita terus saja membisu dalam waktu yang lama.²⁴

G. Metode Penelitian

Metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data tertulis (teks). Jenis penelitian ini adalah kepustakaan, yaitu metode yang mengumpulkan data melalui perpustakaan dengan membaca buku-buku. Sifat penelitian interpretatif, komparatif dan gabungan keduanya. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah agar kita dapat memahami lebih jauh unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra, khususnya novel, baik itu yang berkaitan dengan unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Selain itu kita dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Lebih jauh lagi diharapkan agar kita dapat mengambil segi-segi positif yang terkandung dalam novel tersebut dan meninggalkan segi negatifnya.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

²⁴ *Ibid.*, hal. 167-170.

**BAB II OBSESI TOKOH ESTHER MELALUI ANALISIS SUDUT
PANDANG**

Pada bab ini penulis akan menganalisis perwatakan tokoh, latar dan motivasi melalui sudut pandang.

**BAB III TELAHAH NOVEL MELALUI PENDEKATAN PSIKOANALISA
SIGMUND FREUD**

Pada bab ini penulis akan menganalisis novel *The Bell Jar* melalui pendekatan psikologi abnormal.

**BAB IV TELAHAH NOVEL MELALUI HASIL ANALISIS SASTRA DAN
PSIKOANALISIS**

Pada bab ini penulis akan menganalisis novel melalui hasil analisis sastra dan psikoanalisis

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan *summary of thesis*.

Lampiran : RINGKASAN CERITA
ABSTRAK
DAFTAR PUSTAKA
SKEMA
BIOGRAFI PENGARANG
RIWAYAT HIDUP PENULIS